

HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENGETAHUAN IBU DENGAN TINGKAT KECEMASAN PADA IBU PREMENOPAUSE DI DUSUN PASEKAN BALECATUR GAMPING SLEMAN TAHUN 2009¹

Nur Risma Sulianti², Sri Muslimatun³

Abstract: This survey study was aimed to understand correlation between level of knowledge about menopause and level of worried to premenopause women in Pasekan village Balecatur Gamping Sleman in 2009. Data were collected by using questionnaire since 01 May–30 June 2009. Statistic test used in this study is kendall tau correlation with significant value $\alpha < 0,05$; $Z_{\text{tabel}} : 2,020$. The result of analysis shows that there is negative significant correlation between level of knowledge about menopause and level of worried to premenopause women. (t -0,436, $\alpha : 0,001$; $Z_{\text{hitung}} : 4,275$)

Kata kunci : Tingkat Pengetahuan, Menopause, Tingkat Kecemasan

PENDAHULUAN

Kesejahteraan manusia semakin baik sehingga membuat usia harapan hidup manusia semakin meningkat. Hal ini membuat meningkatnya jumlah manusia usia tua termasuk wanita yang telah memasuki usia menopause. Di beberapa negara maju menopause merupakan masalah nasional. Di Indonesia masalah menopause mulai dirasakan untuk diatasi. Masyarakat mulai tertarik untuk membicarakan masalah menopause seiring dengan bertambahnya kesadaran untuk hidup

sehat di usia lanjut. Pada tahun 1980 jumlah lansia hanya 7,9 juta orang. Pada tahun 2006 angkanya melejit hingga lebih dua kali lipat menjadi 19 juta orang. Pada tahun 2020 diperkirakan jumlah lansia menjadi 28,8 juta orang. Di dalam negeri ternyata Yogyakarta adalah surga bagi para usia lansia. Pada tahun 2005 UHH tertinggi di Indonesia yakni 73 tahun di Yogyakarta. Kabupaten Sleman merupakan kantong lansia Yogya. Usia harapan hidup warga Sleman mencapai rata-rata 74 tahun. (Hanifa,2009)

-
1. Judul Karya Tulis Ilmiah
 2. Mahasiswa D III Prodi Ilmu Kebidanan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta
 3. Dosen STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

Menopause dianggap sebagai momok dalam kehidupan seorang wanita. Masa ini umumnya terjadi pada usia 50 tahun. Masa ini mengingatkan dirinya yang akan menjadi tua karena organ reproduksinya sudah tidak berfungsi lagi. Tidak hanya fisik yang akan mengalami perubahan pada wanita menopause tetapi juga pada psikis. Keluhan-keluhan fisik maupun psikis ini tentu saja akan mengganggu kesehatan. Selain itu, bisa mempengaruhi kualitas hidupnya (Purwoastuti,2008). 80,9% wanita menopause di dunia tidak mengetahui tentang menopause (Jurnal obsgyn,2002). Sebagian besar dari mereka akan mengalami kecemasan, depresi, stress, mudah marah yang dapat mengakibatkan terganggunya aktivitas sehari-hari. Komplikasi pada ibu menopause yaitu dapat berlanjut pada gangguan jiwa. Lubis dkk (2002) melaporkan bahwa 2,03 % ibu mengalami gangguan kejiwaan pada masa menopause. Guru besar Fakultas Kedokteran UGM Yogyakarta, Prof Dr H Mochammad Anwar MMedSc SpOG (K) mengatakan bahwa menopause merupakan masalah yang penting untuk dibicarakan. Salah satu penelitian yang dilakukan oleh The National Health and Social Life Survey, didapatkan 50 % wanita Yogyakarta mengalami Kecemasan saat menjelang menopause (Suara Merdeka,2007).

Program pemerintah yang terkait dengan masalah menopause antara lain melalui posyandu lansia sebagai tempat efektif untuk memberikan informasi tentang premenopause, menopause, dan pasca menopause. Selain itu pemerintah bersama masyarakat mengadakan penyertaan organisasi-organisasi wanita

atau organisasi khusus menopause sebagai contoh organisasi PERMI (Peran dan Upaya Perkumpulan Menopause Indonesia) yang berada di bawah IDI dan mempunyai 12 cabang di seluruh Indonesia (Prawirohardjo,2005).

Rachmawati (2007) mengatakan beberapa hal yang menyebabkan kecemasan pada wanita menopause antara lain umur yang sudah tua, strata sosial ekonomi yang rendah, tingkat pendidikan yang rendah, dan informasi yang diperoleh kurang. Peran Bidan di komunitas diharapkan dapat memberikan konseling di wilayah kerjanya sebagai tempat yang efektif untuk memberikan informasi tentang premenopause, menopause, dan pasca menopause maupun di instansi kesehatan yang bekerjasama dengan tenaga kesehatan lainnya. Dengan memahami segala permasalahan tentang menopause diharapkan wanita dapat melakukan upaya pencegahan sedini mungkin untuk siap memasuki usia menopause tanpa harus mengalami keluhan dan kecemasan yang seharusnya tidak terjadi (Prawirohardjo,2005).

Studi pendahuluan yang telah dilakukan pada tanggal 05 Desember 2008 di dusun Pasekan terhadap 10 responden mendapatkan data 8 orang mengalami kecemasan sedang (80%) dan 2 orang mengalami kecemasan ringan (20%). Responden tersebut 5 orang (50%) mempunyai tingkat pengetahuan rendah. Sehingga penulis tertarik untuk meneliti hubungan antara tingkat pengetahuan tentang menopause dengan tingkat kecemasan menghadapi menopause.

Tujuan penelitian adalah diketahuinya hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan tingkat kecemasan pada ibu premenopause di dusun Pasekan Balecatur Gamping Sleman Tahun 2009.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini adalah survey analitik untuk mengetahui hubungan (korelasi) antara dua variabel. Pendekatan yang digunakan adalah cross sectional.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu premenopause usia 45-50 tahun yang ada di dusun Pasekan, Balecatur, Gamping, Sleman, Yogyakarta pada bulan April-Juli 2009 yang berjumlah 46 responden. Sampel berjumlah 46 responden dengan kriteria bersedia menjadi responden, belum menopause, pendidikan terakhir minimal SLTP, PENDAPATAN MINIMAL Rp. 700.000,00 per bulan, mempunyai kesibukan sehari-hari, dan berusia 45-50 tahun.

Instrumen yang digunakan untuk tingkat pengetahuan adalah instrumen dalam bentuk kuesioner yang dibuat oleh peneliti sendiri yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya yang terdiri dari pengertian, faktor-faktor yang mempengaruhi, tanda&gejala, dampak, dan cara mengatasi masalah menopause. Sedangkan untuk tingkat kecemasan menggunakan instrumen T-MAS sehingga tidak perlu diujicobakan karena sudah baku dan dapat diterima (Iwamitsu,2005). Analisis data diuji dengan statistik non parametrik yaitu kendall tau dengan nilai signifikan $\alpha < 0.05$; $Z_{tabel} : 2.020$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 6. Karakteristik responden berdasarkan umur

Umur	frekuensi	%
45 th	9	20
46 th	4	9
47 th	7	15
48 th	8	17
49 th	6	13
50 th	12	26
Jumlah	46	100

Tabel 6. menunjukkan karakteristik responden berdasarkan umur responden. Responden terbanyak adalah yang berumur 50 tahun yaitu sebanyak 12 orang (26%).

Tabel 7. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

Pendidikan	frekuensi	%
SMP	13	28
SMA	27	59
Perguruan Tinggi	6	13
Jumlah	46	100

Tabel 7. menunjukkan karakteristik responden berdasarkan pendidikan responden. Responden terbanyak adalah yang berpendidikan SMA yaitu sebanyak 27 orang (59%).

Tabel 8. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

Pekerjaan	frekuensi	%
IRT	16	35
Wiraswasta	22	47
Buruh	3	7
PNS	5	11
Jumlah	46	100

Tabel 8. menunjukkan karakteristik responden berdasarkan pekerjaan responden. Responden terbanyak adalah dengan pekerjaan sebagai wiraswasta yaitu sebanyak 22 orang (47%).

Tabel 9. menunjukkan sebanyak 14 responden (30%) mempunyai tingkat pengetahuan tentang menopause yang tinggi, sebanyak 21 responden (46%) sedang.

Tabel 10. menunjukkan 8 responden (17%) mempunyai tingkat kecemasan yang berat, 20 responden (44%) sedang.

Berdasarkan tabel 11. dapat diketahui bahwa sebagian besar responden adalah ibu premenopause yang mempunyai tingkat pengetahuan sedang dengan tingkat kecemasan sedang yaitu sebanyak 13 orang (28%).

Untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan tentang menopause dengan tingkat kecemasan menghadapi menopause pada ibu premenopause di dusun Pasekan Balecatur Gamping Sleman Yogyakarta, maka dilakukan analisis menggunakan

statistik uji korelasi Kendal Tau. Dari hasil analisis diperoleh nilai t -0,436 dengan taraf signifikansi 0,001. Untuk menentukan hipotesis diterima atau ditolak maka taraf signifikansi hitung (p) dibandingkan dengan taraf kesalahan 5% (0,05). Jika p hitung lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$) maka hipotesis alternatif (H_a) ditolak sedangkan hipotesis nihil (H_0) diterima. Jika p hitung lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$) maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa $p = 0,001$ lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$) sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan tentang menopause dengan tingkat kecemasan menghadapi menopause pada ibu premenopause di dusun Pasekan Balecatur Gamping Sleman tahun 2009. Uji Kendal Tau diperoleh nilai Z_{hitung} sebesar 4,275 dengan nilai Z_{tabel} untuk ($p < 0,05$) adalah sebesar 2,020. Dari hasil tersebut diketahui bahwa $Z_{hitung} > Z_{tabel}$, sehingga dapat disimpulkan tingkat pengetahuan tentang menopause berhubungan dan signifikan dengan tingkat kecemasan menghadapi menopause.

Untuk mengetahui keeratan hubungan tersebut maka hasil perhitungan tersebut (0,436) dibandingkan dengan tabel pedoman interpretasi korelasi. Dari hasil perbandingan tersebut (0,436 terdapat diantara 0,400-0,599) yang berarti tingkat hubungan sedang

Tabel 9.
Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Menopause Pada Ibu Premenopause Di Dusun Pasekan Balecatur Gamping Sleman Yogyakarta Tahun 2009

Tingkat Pengetahuan	frekuensi	%
Tinggi	14	30
Sedang	21	46
Rendah	11	24
Jumlah	46	100

Tabel 10.
Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Ibu Menghadapi Menopause Pada Ibu Premenopause Di Dusun Pasekan Balecatur Gamping Sleman Yogyakarta Tahun 2009

Tingkat Kecemasan	frekuensi	%
Berat	8	17
Sedang	20	44
Ringan	18	39
Jumlah	46	100

Tabel 11
Distribusi Silang Tingkat Pengetahuan Dengan Tingkat Kecemasan Menghadapi Menopause Pada Ibu Premenopause di Dusun Pasekan Balecatur Gamping Sleman Yogyakarta Tahun 2009

Tingkat Kecemasan \ Tingkat Pengetahuan	Tinggi		Sedang		Rendah		Jumlah	
	f	%	f	%	f	%	f	%
Berat	1	2,2	2	4,3	5	10,9	8	17,4
Sedang	3	6,5	13	28,3	4	8,7	20	43,5
Ringan	10	21,7	6	13,0	2	4,3	18	39,1
Jumlah	14	30,4	21	45,7	11	23,9	46	100

Pengetahuan tentang menopause adalah sesuatu yang diketahui tentang menopause akibat proses penginderaan baik mata atau telinga yang diperoleh melalui sumber-sumber informasi. Tingkat pengetahuan diperoleh melalui kuesioner yang diberikan kepada responden. Hasil kuesioner sebagaimana ditunjukkan pada tabel 9 bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan yang sedang tentang menopause yaitu sebanyak 21 orang (46%) sedangkan responden yang paling sedikit adalah responden yang mempunyai tingkat pengetahuan rendah tentang menopause yaitu sebanyak 11 orang (24%) dari keseluruhan responden. Hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa responden mempunyai tingkat pengetahuan sedang tentang menopause.

Tingkat pengetahuan responden yang sedang tentang menopause dapat disebabkan oleh faktor pendidikan responden yang tergolong sedang yaitu SMA sebagaimana ditunjukkan dalam tabel 7 yaitu sebanyak 27 orang (59%). Pendidikan responden yang sebagian besar SMA mempengaruhi responden dalam memahami informasi yang diterimanya terutama yang berkaitan dengan menopause. Dibandingkan dengan orang yang berpendidikan perguruan tinggi, kemampuan dalam mencerna informasi masih kurang, apalagi jika orang yang berpendidikan SMA tidak pernah atau jarang mendapatkan informasi tentang menopause. Menurut Notoatmodjo (2002) pendidikan sangat berhubungan dengan pengetahuan, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin mudah menerima serta mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya.

Informasi yang diperoleh responden tentang menopause dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan responden. Informasi tersebut dapat diperoleh melalui penyuluhan-penyuluhan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan, leaflet atau sumber informasi lainnya. Semakin banyak informasi yang diterima, maka tingkat pemahaman akan semakin baik sehingga dapat meningkatkan tingkat pengetahuan tentang menopause. Tingkat pengetahuan yang sedang menunjukkan bahwa responden jarang mendapatkan informasi. Notoatmodjo (2002) menyebutkan bahwa sumber informasi dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Semakin banyak sumber informasi semakin banyak pula pemahaman yang dimilikinya sehingga pengetahuannya tentang sesuatu hal terutama menopause juga semakin tinggi.

Tingkat pendidikan responden yang tergolong menengah mempengaruhi kemampuan responden dalam memahami informasi yang diterima. Dalam memahami informasi yang diterima, responden masih memahami apa adanya tanpa menghubungkan dengan informasi lain yang pernah diterimanya. Dengan demikian informasi yang diterima responden menjadi terbatas. Keterbatasan pemahaman responden tentang sesuatu hal terutama tentang menopause menjadikan pengetahuan responden tentang menopause masih dalam tingkat tahu artinya pengetahuan responden tentang menopause hanya berdasarkan melihat dan mendengar, belum mampu untuk melakukan analisis atau sintesis terhadap informasi-informasi lain yang diterimanya.

Kecemasan merupakan perasaan khawatir secara terus menerus terhadap suatu hal yang akan terjadi bersifat membahayakan tetapi tidak jelas sebab-sebabnya. Tingkat kecemasan dalam menghadapi menopause diperoleh melalui kuesioner. Hasil penelitian sebagaimana diperlihatkan pada tabel 10 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai tingkat kecemasan sedang yaitu sebanyak 20 orang (44%). Sedangkan paling sedikit adalah responden dengan tingkat kecemasan berat yaitu sebanyak 8 orang atau 17% dari keseluruhan responden. Hal ini menunjukkan sebagian besar ibu premenopause timbul kecemasan karena tidak tahunya tanda, gejala serta perubahan-perubahan yang terjadi pada ibu menjelang menopause. Menurut Paat,G (1999) seseorang dapat timbul suatu kecemasan berat karena seseorang itu tidak paham atau tidak tahu tanda dan gejala serta perubahan-perubahan alat reproduksi yang terjadi pada ibu menopause. Tanda, gejala serta perubahan-perubahan alat reproduksi ini dianggap suatu penyakit oleh ibu premenopause. Anggapan yang salah tersebut dapat menimbulkan makna yang lain dari suatu tanda, gejala, dan perubahan-perubahan alat reproduksi saat menopause sehingga dapat menimbulkan asumsi bahwa menopause adalah suatu penyakit.

Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan adalah kurangnya pengetahuan tentang menopause. Menurut Paat,G (1999) bahwa dalam rangka menurunkan tingkat kecemasan yang dihadapi ibu-ibu premenopause sebaiknya diberikan pengarahan dan penyuluhan yang

berkaitan dengan pengertian, tanda gejala, perubahan-perubahan alat reproduksi yang terjadi pada usia premenopause.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan pada ibu premenopause di dusun Pasekan Balecatur Gamping Sleman Yogyakarta tahun 2009. Pada penelitian ini diperoleh informasi bahwa responden yang mempunyai tingkat pengetahuan sedang dengan tingkat kecemasan sedang merupakan jumlah responden yang terbesar yaitu berjumlah 13 orang (28%), sedangkan responden yang paling sedikit adalah ibu premenopause yang mempunyai tingkat pengetahuan tinggi dengan tingkat kecemasan berat dalam menghadapi menopause yaitu sebanyak 1 orang (2%) dari keseluruhan responden.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan tentang menopause dan tingkat kecemasan ibu dalam menghadapi menopause. Penelitian ini menggunakan uji statistik Kendal Tau. Hasil uji statistik diperoleh koefisien (-0,436). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan pada ibu premenopause. Artinya ibu yang mempunyai tingkat pengetahuan tinggi maka akan mempunyai tingkat kecemasan yang ringan, sebaliknya ibu yang mempunyai tingkat pengetahuan rendah maka akan mempunyai tingkat kecemasan yang berat.

Hubungan tingkat pengetahuan dan tingkat kecemasan yang sedang menunjukkan bahwa responden kurang persiapan untuk menghadapi menopause.

Tingkat pendidikan yang tergolong sedang yaitu SMA apalagi jika responden sering mengikuti penyuluhan-penyuluhan tentang kesehatan sebenarnya cukup memberikan bekal responden untuk menghadapi menopause. Namun karena peristiwa menopause merupakan peristiwa yang belum pernah dialami oleh responden maka menyebabkan responden merasa cemas. Kecemasan merupakan perasaan tidak nyaman atau ketakutan yang tidak jelas disertai dengan respon otonom (sumber terkadang tidak spesifik atau tidak diketahui oleh individu), perasaan yang was-was untuk mengatasi bahaya. Ini merupakan signal peringatan akan adanya bahaya dan memungkinkan individu untuk mengambil langkah menghadapinya (Santosa,2005)

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang menopause dengan tingkat kecemasan menghadapi menopause pada ibu premenopause di dusun Pasekan Balecatur Gamping Sleman Yogyakarta tahun 2009. hal ini ditunjukkan dengan nilai t sebesar -0,436, nilai signifikansi 0,001, nilai Z_{hitung} sebesar 4,275 dengan nilai Z_{tabel} untuk ($p < 0,05$) adalah sebesar 2,020.

Saran

Berdasarkan dari kesimpulan penelitian diatas, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

Bagi ibu-ibu premenopause diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang kesehatan reproduksi khususnya tentang

menopause dengan banyak membaca buku tentang menopause atau melalui media informasi lainnya, sehingga dapat meningkatkan pemahaman tentang bagaimana cara menghadapi menopause dan mengurangi tingkat kecemasan dalam menghadapi menopause.

Bagi bidan diharapkan dapat meningkatkan perannya dalam memberikan konseling dan melakukan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi khususnya menopause sehingga dapat meningkatkan pengetahuan wanita premenopause. Dengan memiliki pengetahuan yang lebih baik wanita premenopause dapat lebih siap dalam menghadapi menopause.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melanjutkan penelitian dengan mencari faktor lain yang menyebabkan kecemasan pada ibu premenopause dengan metode lain serta memperbanyak sampel sehingga didapatkan hasil penelitian yang lebih baik lagi.

Bagi pemerintahan daerah diharapkan lebih memperhatikan aspek promotif dan preventif dalam menjaga kesehatan rakyat Indonesia. Karena sehat tidak hanya dilihat dari sisi fisiologis tetapi juga psikososiospiritual.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsini, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi VI, Rineka Cipta, Jakarta
- Baziad, Ali, 2003, *Menopause dan Andropause*, Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo, Jakarta

- _____,2008,*Endokrinologi Ginekologi*,Edisi Ketiga,Media Aesculapius,Jakarta
- Diputra Pandu,2002,*7 Fakta dan Tips Menghadapi Menopause*,<http://www.migas-indonesia.co.id>
- Grandy,Deborah,2006,*Manajement of Menopausal Systems*, <http://nejm.org.vol.355;2338-2347No,22,published 30 nov 2006>, diakses tanggal 23 Januari 2009
- Hawari,Dadang,2006,*Manajemen Stress Cemas dan Depresi*,FKUI,Jakarta
- Hidayati,D.I,2006,*Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan Ibu Premenopause Dalam Menghadapi Menopause di Desa Banjararum Kalibawang Kulonprogo Tahun 2006*,KTI tidak dipublikasikan,STIKes 'Aisyiyah Yogyakarta
- Iwamitsu,Yumi.,Kazutaka Shimoda.,Hajime.,2005,*Anxiety Emotional Suppresion*, <http://psy.psychiatryonline.org/index.dtl>, diakses tanggal 23 januari 2009
- Kartono, Kartini,2002,*Psikologi Wania: Mengenal Wanita Sebagai Ibu dan Nenek*, Jilid Dua,Mandar Maju,Bandung
- KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia),2005,Balai Pustaka,Jakarta DepDikNas (Departemen Pendidikan Nasional)
- Lestari,Ita Wiji,2007,*Pengaruh Penyuluhan Tentang Menopause Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Menghadapi Menopause Di Rw 02 Dan 03 Desa Sidomulyo Kecamatan Purworejo Tahun 2007*, KTI tidak dipublikasikan,STIKes 'Aisyiyah Yogyakarta
- Lubis,dkk,2002,*Gambaran Klinik dari Kadar FSH Serum pada Penderita Sindrom Menopause*, Obstetric Gynekologi Indonesia,Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo,Jakarta
- Notoatmodjo,Soekidjo,2003,*Ilmu Kesehatan Masyarakat*,Rineka Cipta,Jakarta
- _____,2005,*Metodologi Penelitian Kesehatan*,Rineka Cipta,Jakarta
- Ornish,Dean,2006,*The New Menopause Book*,PT.Indeks:Jakarta
- Paat,G.1999,Permasalahan Seksual Dalam Masa Menopause dan Purna Menopause, Seminar Biro Konsultasi Keluarga Kesejahteraan Keluarga RS ST Corolus,Jakarta
- Prawirohardjo,2005,*Bunga Rampai Obstetri dan Ginekology Sosial*,Yayasan Bina Pustaka Prawiroharjo,Jakarta
- Rachmawati,Evy,2007,*Menopause Tetap Menikmati Aktivitas Seksual*, <http://seksfile.wordpress.com/2007/05/23>,diakses tanggal 02 November 2008
- Santosa,Budi.2005.*Diagnosa Keperawatan*,Prima Medika,Jakarta

- Saptaningsih, Gustari, 2005, *Hubungan Pengetahuan Tentang Menopause Dengan Kecemasan Pada Ibu Menopause Di Dusun Ngancar Bantul Yogyakarta Tahun 2005*, KTI tidak dipublikasikan, STIKes 'Aisyiyah Yogyakarta
- Sugiyono, 2006, *Stastitika Dalam Penelitian*, Alfabeta, Bandung
- Suyitno, 2006, *Pengetahuan*, <http://www.wikipedia.com>, diakses tanggal 02 November 2008
- Soekanto, S, 2002, *Sosiologi Suatu Pengantar*, CV Rajawali, Jakarta
- Wiknjosastro, 2007, *Ilmu Kandungan*, Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo, Jakarta
- Stuart, G. W. and Sandra J Sundeen, 2007, ed. 3, *Buku Keperawatan Jiwa*, EGC, Jakarta



STIKES
Aisyiyah
YOGYAKARTA